

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dinamika kehidupan masyarakat di era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, serta memiliki kompetensi di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial dalam masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada dasarnya telah dikembangkan sedemikian rupa dengan menganut dan mengembangkan asas demokrasi dalam pendidikannya, terutama setelah diproklamirkannya kemerdekaan. Pelaksanaan tersebut telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal.219

<sup>2</sup> *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5-6

Di dalam pelaksanaan pendidikan, pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Secara operasional tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreatifitas.

Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan menengah. Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, diantaranya pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar melalui beberapa hal seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan profesional guru, pengembangan kualitas dan keunggulan pendidikan dasar dan pengembangan sarana dan bahan ajar.<sup>3</sup>

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Beberapa komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana. Guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam proses pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana pendidikan untuk mengolah materi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dari komponen-komponen tersebut, komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan yaitu guru. Hal ini memang wajar,

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal.13-14

sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.<sup>4</sup> Dalam proses belajar mengajar, semua komponen tersebut dilibatkan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia . Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keempat aspek pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu Bahasa Indonesia sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga Bahasa Indonesia perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak masa sekolah dasar.<sup>6</sup>

Bahasa Indonesia banyak dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah oleh peserta didik, sehingga banyak dari mereka yang meremehkannya. Namun dibalik itu semua hasil belajar mereka tidak sesuai dengan harapan. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai guru profesional, guru harus mempunyai persediaan model- model pembelajaran. Tidak semua

---

<sup>4</sup> Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2010), hal. 13

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37

<sup>6</sup> Cholisin, *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Civic Education, 2004), hal. 5

model yang diketahuinya harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meski demikian, guru yang baik tidak terpaku pada satu model saja.<sup>7</sup>

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik menjadi aktif secara keseluruhan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sama dengan kerja kelompok, karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga melatih mental peserta didik untuk belajar bersama .

Model pembelajaran kooperatif terbagi dalam beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Make a Match* . *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan.<sup>8</sup> Sehingga hal-hal yang harus dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik untuk digunakan karena dapat mencegah kebosanan peserta didik dan melatih peserta didik lebih aktif dalam

---

<sup>7</sup> Indar Djati, *Menuju Masyarakat Belajar*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 25

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2003), hal. 23

mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada peserta didik kelas III, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya yaitu setelah guru memberikan materi, lalu peserta didik diberi latihan soal- soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan, banyak dari mereka yang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Banyak dari peserta didik tidak bisa memahami antara pertanyaan dan jawaban. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu peserta didik terlihat gaduh, tidak memperhatikan pada saat guru memberikan materi, sehingga banyak dari mereka yang kurang memahami materi yang telah disampaikan guru, peserta didik menganggap remeh atau gampang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya hasil belajar mereka rendah.<sup>10</sup>

Informasi juga peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas III MIN Tunggangri Tulungagung terkait dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas III yang masih kurang maksimal. Menurut Guru Bahasa Indonesia kelas III MIN Tunggangri, masih banyak hasil belajar peserta didik yang dibawah KKM. Sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 75. Dari 24 peserta didik, terdapat kurang lebih 80% atau sebanyak 19 peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Sudah berbagai macam model

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 201-203

<sup>10</sup> Hasil pengamatan peneliti di Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tanggal 17 Nopember 2016.

pembelajaran yang digunakan di kelas III ini namun belum bisa membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Beliau mengatakan bahwa:

Banyak dari peserta didik yang belum memahami antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi. Sehingga nilai mereka belum memenuhi target KKM Bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Kira-kira hanya 3-5 orang yang bisa memahami materi yang saya sampaikan. Kebanyakan dari mereka masih bingung antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang saya berikan. Padahal sudah berbagai model pembelajaran yang saya gunakan.<sup>11</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa harus ada sebuah tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu penulis melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kerjasama antar pasangan dalam belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan motivasi antar pasangan dalam belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya melalui penerapan model *Cooperative*

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zain, guru Bahasa Indonesia kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tanggal 17 Nopember 2016.

*Learning* tipe *Make a Match* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?

3. Bagaimana peningkatan partisipasi dalam belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk memaparkan peningkatan kerjasama antar pasangan dalam belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk memaparkan peningkatan motivasi antar pasangan dalam belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk memaparkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya melalui penerapan model

*Cooperative Learning* tipe *Make a Match* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tanya melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara praktis

- a. Bagi Kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi guru MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, memahami langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, dapat menyajikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan metode yang bervariasi dari beberapa model pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain.

Dapat memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah : Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran yang merupakan rumpun dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu-kartu dengan mencocokkan jawaban dan soal secara berpasangan.

#### b. Kerjasama

Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan dengan kelompoknya (*in group*) dan kelompok lainnya (*out group*).

#### c. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok. Dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

e. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Selain itu diharapkan peserta didik mendapat bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam bermasyarakat.

## 2. Penegasan Operasional

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Kalimat Tanya mempunyai makna; aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik khususnya pada materi Kalimat Tanya. Penggunaan model *Make a Match* bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan menyenangkan, karena dalam model *Make a Match* ini mengandung unsur permainan, jadi peserta didik tidak hanya belajar saja melainkan juga dapat sambil bermain dalam memahami suatu konsep materi.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari :
  - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II Landasan Teori, meliputi: kajian teori model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, kajian teori hasil belajar, kajian tentang kerjasama, kajian tentang partisipasi, dan kajian teori Bahasa Indonesia, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka berfikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.
  - e. Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penulisan proposal yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.